

PENINGKATAN KETAHANAN KELUARGA DARI ASPEK KESEHATAN, PSIKOLOGIS SERTA EKONOMI MELALUI EDUKASI KADER DI KELURAHAN GEDONG JAKARTA TIMUR

Ira Sukyati, Lucia Firsty, Eko Saputro
Akademi Keperawatan Pasar Rebo, Jl.Tanah Merdeka No 16,17,18 Jakarta Timur
sukyatiira@gmail.com

Abstract

Gedong village is a target area for the 1000 Pasar Rebo academy. The results of interviews with several cadres found that the posyandu did not provide services during the COVID-19 pandemic. This is supported by data from the BKKBN that there are 256,879 posyandu in Indonesia, only 43,540 that provide services, so that various important activities in posyandu such as basic vaccination, monitoring growth and development, examination of pregnant women are declining, which in the future posyandu services are expected to provide services for the cycle. human life. As a result of the absence of these basic services will affect the health of the family. The solution to the problems that have been described is conducting cadre education activities by providing information about possible problems that occur in families from health, psychological and economic aspects. This activity was attended by 25 cadres which was carried out on August 23, 2021 through zoom which aims to review and increase the insight of cadres to be able to recognize the impact of covid 19 and prevent various problems that occur in families and help break the chain of spread of covid 19 through families. This community service is carried out through webinars in the form of lectures and discussions related to the roles and duties of cadres in the COVID-19 pandemic. Before learning, the cadres were given a pre-test and a post-test was given after the question and answer activities were completed from all cadres. The result of this activity is an increase in the knowledge of cadres. It is hoped that the knowledge possessed by the cadres will be able to increase family resilience in the face of the COVID-19 pandemic from various aspects of life.

Keywords: Family resilience, Covid-19, Cadre Education.

Abstrak

Kelurahan gedong merupakan daerah binaan akademi keperawatan pasar rebo. Hasil wawancara dengan beberapa kader didapatkan bahwa posyandu tidak memberikan layanan selama masa pandemi covid-19. Hal tersebut didukung data dari BKKBN bahwa terdapat 256.879 posyandu di Indonesia, hanya 43.540 yang memberikan pelayanan, sehingga berbagai kegiatan penting yang ada di posyandu seperti vaksinasi dasar, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan ibu hamil menurun, yang kedepannya layanan posyandu diharapkan dapat memberikan layanan bagi siklus kehidupan manusia. Akibat tidak adanya layanan dasar ini akan mempengaruhi kesehatan keluarga. Solusi dari permasalahan yang telah diuraikan yaitu melakukan kegiatan edukasi kader dengan memberikan informasi tentang kemungkinan masalah yang terjadi pada keluarga dari aspek kesehatan, psikologis dan ekonomi. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang kader yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021 melalui zoom yang bertujuan mereview dan meningkatkan wawasan kader agar mampu mengenali dampak covid 19 dan mencegah berbagai masalah yang terjadi pada keluarga serta membantu memutus mata rantai penyebaran covid 19 melalui keluarga. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui webinar dalam bentuk ceramah dan diskusi terkait peran dan tugas kader di masapandemi covid-19. Sebelum pembelajaran para kader diberikan pre test dan post test diberikan setelah selesai kegiatan tanya jawab dari seluruh kader. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan kader. Diharapkan pengetahuan yang dimiliki para kader mampu meningkatkan ketahanan keluarga menghadapi pandemi covid-19 dari berbagai aspek kehidupan.

Keywords : Ketahanan keluarga, Covid-19, Edukasi Kader.

1. LATAR BELAKANG (Introduction)

Hari keluarga nasional (Harganas) yang ke -28 bertepatan pada tanggal 29 Juni 2021 pada tahun ini diperingati dengan suasana yang berbeda, dikarenakan pandemic covid-19 masih belum berakhir, kondisi ini telah mengubah cara hidup dan cara kerja sebagian besar keluarga Indonesia. Menurut Prof. Dr Euis Sunarti, guru besar fakultas ekologi manusia Institute Pertanian Bogor berdasarkan survey online terhadap 1337reponden, dampak covid-19 bagi keluarga yaitu gangguan

ketahanan pangan, tekanan ekonomi dan stress serta menurunnya kesejahteraan keluarga (DPIS IPB, 2020)

Menurut yohana pada tahun 2016 Keluarga adalah unit masyarakat terkecil yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang meliputi mampu menghadapi tantangan dan mencegah berbagai resiko yang terjadi akibat masalah dilingkungan sekitarnya. Dampak pandemic covid-19 menurunkan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga mencerminkan kecukupan dan kesinambungan akses suatu keluarga terhadap pendapatan dan sumber daya agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, partisipasi di dalam masyarakat dan integrasi social. Ketahanan keluarga bersifat multidimensi, yang terdiri dari ketahanan fisik, ketahanan social, ketahanan psikologis.

Menurut badan pusat statistic pada maret 2020, jumlah penduduk miskin naik menjadi 9,78 persen yaitu sebesar 26,42 juta jiwa (BPS, 2021). Hal ini disebabkan karena lebih dari 3 juta kepala keluarga kehilangan pekerjaan. Kondisi tersebut merupakan tantangan berat yang harus dihadapi keluarga terutama ibu didalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tantangan yang lain yaitu para ibu harus mendampingi anak-anaknya untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Semua tantangan tersebut menguras pikiran dan emosi, yang berdampak terjadinya peningkatan stress.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah selama pandemi covid-19 yaitu memberikan bantuan berupa kartu prakerja, diskon listrik, subsidi kuota belajar, BLT UMKM, BLT Subsidi gaji dan bansos tunai dengan tujuan meningkatkan ketahanan keluarga dalam menghadapi kesulitan ekonomi dan mengurangi stress. Pada tahun 2015, persentase

rumah tangga dengan jaminan kesehatan naik signifikan dari 41,58% menjadi 54,08 %, namun dimasa pandemi covid-19 karena angka morbiditas berisiko naik, maka kesehatan dapat terancam. Hal tersebut disebabkan juga dikarenakan sumber daya kesehatan terkonsentrasi untuk penanganan covid-19 sehingga layanan kesehatan regular tidak optimal. Begitupun layanan dasar (posyandu) selama masa pandemi covid-19 sebagian besar tidak memberikan pelayanan. Menurut kementerian kesehatan RI (2020), posyandu berperan sangat penting dimasa pandemi agar tetap menghasikan sumber daya yang berkualitas melalui pemberdayaan ibu dengan memanfaatkan memanfaatkan layanan kesehatan dasar yang ada di posyandu. Namun faktanya menurut BKKBN jumlah posyandu di Indonesia hanya 43.540 yang memberikan pelayanan dari total 256.879 posyandu yang ada di Indonesia, akibatnya ketahanan keluarga diukur dari aspek kesehatan berisiko turun, seperti selama masa pandemi angka kehamilan naik dikarenakan tidak adanya layanan KB, termasuk kehamilan tidak diinginkan (unwanted pregnancy), yang berisiko meningkatkan kematian ibu melahirkan dan juga bayi, termasuk pada kelompok ibu yang rentan dengan usia yang terlalu muda dan terlalu tua melahirkan dan juga terlalu sering melahirkan, tumbuh kembang balita yang kurang pemantauan sehingga berisiko terjadi gizi buruk, stunting dan kwashiorkor .

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat pentingnya peran kader kesehatan dalam menggerakkan masyarakat agar memanfaatkan layanan kesehatan dasar yang ada di posyandu, sehingga dibutuhkan penyegaran kader melalui penyuluhan kesehatan dan pelatihan. Akademi keperawatan pasar rebo merencanakan melakukan penyegaran kader di wilayah binaan Akademi keperawatan pasar rebo melalui webinar tentang meningkatkan ketahanan keluarga dari aspek kesehatan, psikologis dan ekonomi .

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Menurut undang-undang nomer 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yaitu pada pasal 1 ayat 11 dijabarkan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan bathin. Tolak ukur ketahanan keluarga diukur dari berbagai aspek yaitu 1) ketahanan fisik, yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan pendidikan dan kesehatan, 2) ketahanan social yang berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif 3) ketahanan psikologis meliputi pengendalian emosi secara positif, konsep diri yang positif, kepedulian suami terhadap istri. (BPS, 2016).

Posyandu merupakan wadah yg sangat strategis bagi masyarakat terutama keluarga untuk mendapatkan pelayanan dasar sehingga tercapailah derajat kesehatan yang optimal di tatanan masyarakat (Kemenkes, 2012). Kegiatan posyandu diselenggarakan oleh kader, yang tentunya kader yang telah dilatih dan diberikan pengetahuan. Kader posyandu memiliki kontribusi yang besar untuk mencegah berbagai resiko permasalahan dari berbagai aspek kehidupan terutama kesehatan, psikologis, serta ekonomi. Selama masa pandemic covid-19.

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kehidupan masyarakat di dunia tidak terkecuali di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap semua aspek diantaranya aspek kesehatan, psikologis dan ekonomi. Dari aspek kesehatan berdampak pada kesempatan masyarakat untuk mendapatkan akses kesehatan seperti posyandu yang memberikan layanan dasar seperti vaksinasi dasar, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan ibu hamil menurun, yang kedepannya layanan posyandu diharapkan dapat memberikan layanan bagi siklus kehidupan manusia. Dari aspek ekonomi berdampak dimana 50% diantaranya mengalami kesulitan keuangan. Keterbatasan lapangan pekerjaan karena kegiatan bisnis yang lesu akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menyebabkan berkurangnya pemasukan rumah tangga, disaat harga berbagai kebutuhan sehari-hari cenderung meningkat. Dari aspek psikologis

Pandemi Covid-19 menciptakan berbagai kecemasan dalam keluarga. Kecemasan yang paling utama yaitu kecemasan akan terpapar virus corona. Dalam beberapa hal, pandemi Covid-19 memperluas kerentanan dan meningkatkan potensi krisis keluarga. Oleh karena itu lah perlu adanya antisipasi untuk menurunkan dan mencegah potensi krisis tersebut. Antisipasi ini dapat dilakukan dengan melakukan ketahanan keluarga (Euis Sunarti 2018). Dalam melakukan ketahanan keluarga diperlukan empat hal yaitu ketahanan fisik ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan psikologis, dan ketahanan keluarga. Semakin baik ketahanan keluarga, semakin baik pula kemampuan suatu keluarga menghadapi perubahan akibat pandemi dan pasca pandemic. Manusia dibekali kemampuan beradaptasi dengan situasi kondisi yang ada. Meskipun punya mekanisme bertahan, tingkat adaptasi setiap orang beda-beda tergantung motivasi yang ada di dalam diri seseorang. Untuk mengatasi dampak tersebut pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Kendati demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan atau metode yang dilaksanakan adalah dengan melakukan refreasing kader dengan kegiatan penyuluhan, Tanya jawab dan diskusi updating tentang ketahanan keluarga dari aspek kesehatan dan ekonomi. Sasaran kegiatan ini adalah kader di wilayah Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Jumlah peserta sebanyak 30 kader, namun yang hadir hanya 25 orang. kegiatan diawali dengan membentuk group WhatsApp untuk mempermudah diskusi. Materi diberikan kepada peserta dalam bentuk softfile atau PPT sehingga dapat dipelajari oleh peserta. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta maka dilakukan Pre test sebelum kegiatan berlangsung dan post test setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 23 Agustus 2021

Kendala yang di hadapi lebih pada masalah sinyal karena pelaksanaan di lakukan melalui zoom meeting, keterbatasan waktu para kader juga turut menyumbang kendala yang di hadapi, banyak kader yang juga pasif dalam melakukan interaksi dengan pemateri. Namun demikian hal tersebut dapat di atasi dengan dialog-dialog interaktif. Sehingga sasaran penyuluhan agar terbentuk ketahanan keluarga dapat tercapai

4. HASIL DAN PEMBASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tentang peningkatan ketahanan keluarga dari aspek kesehatan, psikologis dan ekonomi melalui penyegaran kader. Proses pelaksanaan dengan memberikan edukasi kepada ibu-ibu kader melalui webinar. Kegiatan ini diawali dengan *pre test* kepada 25 kader untuk mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki sebelum diberikan edukasi dan post test diberikan setelah berakhirnya kegiatan webinar untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu kader setelah edukasi.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

NAMA	PRETEST	POSTTEST	KETERANGAN
SR	73,37	80,00	Meningkat
M	66,67	73,33	Meningkat
YT	93,33	100	Meningkat
SH	73,33	86,67	Meningkat
AR	60,00	66,67	Meningkat
HN	66,67	73,33	Meningkat
S S	66,67	73,33	Meningkat
TNi	53,33	66,67	Meningkat
RH	80,00	86,67	Meningkat
SN	53,33	80,00	Meningkat
SA	80,00	93,33	Meningkat
SN	53,33	80,00	Meningkat
SM	73,33	80,00	Meningkat
DH	80,00	80,00	Meningkat
RM	66,67	80,00	Meningkat
KS	73,33	80,00	Meningkat
DH	100	90,00	Meningkat

SP	73,37	80,00	Meningkat
WD	73,37	80,00	Meningkat
WTi	66,67	80,00	Meningkat
NN	73,33	80,00	Meningkat
SA	80,00	93,00	Meningkat
SSn	66,67	80,00	Meningkat

Terdapat 30 orang kader yang awalnya diundang sebagai peserta, tetapi yang hadir ada 25 orang. Tujuan penyuluhan ini adalah perubahan perilaku pada sasaran baik perorangan maupun masyarakat yang dalam hal ini diharapkan para kader setelah mengikuti webinar mampu melakukan peran dan tugasnya yaitu mencatat keluarga yang beresiko terkena dampak pandemi covid 19 serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar ketahanan keluarga dari aspek kesehatan, psikologis dan ekonomi meningkat. Menurut Damayanti (2019), kendala yang sering dihadapi saat menjalankan tugas sebagai kader yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan posyandu.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui bentuk ceramah dan Tanya jawab, walaupun melalui daring, namun para kader yang mengikuti sangat antusias. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan yaitu sinyal. Namun jumlah peserta sampai akhir kegiatan tetap berjumlah 25 orang, sehingga jumlah para kader yang mengikuti pre test dan post test tetap sama. Berdasarkan hasil pre test didapatkan bahwa para kader memiliki peningkatan pengetahuan hal ini terbukti dari hasil pretest para kader yaitu 65,87 dan hasil posttest para kader setelah mengikuti webinar yaitu 74,52.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa kader didapatkan bahwa posyandu belum pernah memberikan pelayanan selama pandemi, sehingga masyarakat tidak mendapatkan layanan dasar, hal ini beresiko terhadap kesehatan masyarakat terutama keluarga, pada akhirnya ketahanan keluarga beresiko menurun. Perlunya para kader melakukan modifikasi kegiatan posyandu dimasa pandemi, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Menurut Didah (2020) keaktifan kader dipengaruhi oleh pelatihan, pendidikan dan pengawasan petugas kesehatan, diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman mengenai posyandu sehingga para kader memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih baik.

Analisis ketahanan keluarga beresiko dari aspek ekonomi disebabkan banyak keluarga yang kehilangan pekerjaan. Namun kepala keluarga masih dituntut untuk tetap memenuhi kebutuhan ekonomi, mempertahankan kualitas keluarga, menjaga kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut pastinya merupakan beban yang cukup berat. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah menurut Femmy Eka Kartika Putri (Kemenko PMK) adalah menggelontorkan beragam bantuan social seperti PKH, BPNPT, BLT-DD dan bantuan beras 10 kg.

Menurut Ghivarianto (2020) perlunya mengaktualisasi 8 fungsi keluarga agar ketahanan keluarga dapat dipelihara, yaitu 1) fungsi agama, ditanamkan sejak kecil melalui keluarga seperti menganjurkan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa sejak kecil. 2) fungsi social budaya, yaitu membekali anggota keluarga dalam berinteraksi, beradaptasi hingga bersosialisasi di berbagai lingkungan 3) Fungsi Cinta Kasih dapat diwujudkan dengan memberikan kasih sayang dan rasa aman serta saling memberikan perhatian diantara anggota keluarga. 4) Fungsi perlindungan, keluarga melindungi anggota keluarganya dari tindakan yang kurang baik. 5) Fungsi Reproduksi, yaitu keluarga merupakan wadah untuk mengembangkan fungsi reproduksi. 6) Fungsi sosialisasi dan Pendidikan, keluarga sebagai tempat mengembangkan proses interaksi dan belajar bersosialisasi serta berkomunikasi secara baik dan sehat. 7) fungsi ekonomi, tempat untuk membina

dan menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan keuangan agar terpenuhi kebutuhan hidup serta terwujudnya keluarga sejahtera.8) Fungsi Pembinaan lingkungan, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak dalam belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan yaitu secara umum para kader di Kelurahan Gedong telah memiliki wawasan tentang bagaimana mempertahankan ketahanan keluarga dari berbagai aspek kehidupan, hanya saja kurang paham menerapkannya di masa pandemic Covid-19. Edukasi kader sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan para kader, sehingga perlu direncanakan dan dilakukan secara berkala Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberikan informasi hasil pretest dan posttest kemudian berdiskusi untuk menentukan topik webinar selanjutnya yang tentunya lanjutan webinar sebelumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- DPIS IPB (2020), *Mencegah Krisis Keluarga Indonesia di saat Pandemi Covid 19*, Direktorat Publikasi Ilmiah dan informasi strategis dikutip dari <https://dpis.ipb.ac.id/mencegah-krisis-keluarga-indonesia-di-saat-pandemi-covid-19/> pada tanggal 12/08/2021 jam 02.00
- BPS (2021), Data Sensus, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html> dikutip pada hari senin 3/08/2021 Jam 02.00
- DPRRI (2020), Ekonomi Keluarga Terdampak Pandemic , Jadi Tantangan Kaum ibu [dikuhttps://www.dpr.go.id/berita/detail/id/31191/t/Ekonomi+Keluarga+Terdampak k+Pandemi%2C+Jadi+Tantangan+Kaum+Ibu](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/31191/t/Ekonomi+Keluarga+Terdampak+Pandemi%2C+Jadi+Tantangan+Kaum+Ibu) dikutip pada Selasa 12/08/2021 pada jam 04.00
- BKKBN (2020) , Capaian layanan Posyandu rendah <https://www.antaraneews.com/berita/2233294/bkkbn-capaian-layanan-posyandu-rendah-di-masa-pandemi-covid-19> dikutip pada tanggal 02/11/2021
- BPS (2016), Buku Pembangunan Ketahanan Keluarga, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan anak dikutip dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9455b-buku-pembangunan-ketahanan-keluarga-2016.pdf> pada tanggal 19/08/21
- Damayanti (2019) Refreshing Kader sebagai Langkah memaksimalkan keberadaan <http://kesmas-id.com/refreshing-kader-sebagai-langkah-memaksimalkan-keberadaan-posyandu> diakses pada tanggal 19/08/21.
- Didah (2020). Peran dan Fungsi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. Jurnal Kebidanan Vol 6 no2 April 2020
- Kemenko PMK (2021) Pemerintah Berupaya Menjaga Ketahanan Keluarga di Masaa Pandemi <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-berupaya-menjaga-ketahanan-keluarga-di-masa-pandemi> diakses pada tanggal 18 Agustus 2021
- Ghiviarianto, R.D (2020) Jaga Ketahanan Keluarga dengan Memahami 8 Fungsi Keluarga news.detik.com/berita/d-5196018/jaga-ketahanan-keluarga-dengan-memahami-8-fungsi-keluarga-ini diakses pada tanggal 20/8 21.

